

Proceeding's Book of



BORNEO UNDERGRADUATE ACADEMIC FORUM (BUAF)



People and Science In The Covid-19 Pandemic Outbreak

BOOK 5

Distance Learning in Covid-19 Pandemic

By:

**Pratiwi Amalia Putri
Merry Rahmawati
Qori Fasdatul Jannah
Liansyah**

BOOK 5

List

<i>Distance Learning in Covid-19 Pandemics</i>	Pratiwi Amalia Putri	IAIN Pontianak	PELUANG DAN TANTANGAN GENERASI MILENIAL DALAM PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI ERA PANDEMI COVID-19 "Studi Terhadap Mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri Pontianak"
	Merry Rahmawati	IAIN Pontianak	PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN JARAK JAUH "Studi Terhadap Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pontianak"
	Qory Fasdatul Jannah	IAIN Pontianak	Pemanfaatan IPTEK sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh di Era Pandemi COVID-19
	Liansyah	IAIN Pontianak	Distance Learning Strategies During the Covid-19 Pandemic: Solutions and Expectations for Millennials' Education

Editors : Prof. Dr. Zenuddin Hudi Prasajo, MA.

: Prof. Dr. Ibrahim, MA.

: Elmansyah, M.S.I.

Reviewers : Dr. Faizal Amin, MA.

: Dr. Yusriadi, MA.

: Dr. Erwin Mahrus, MA

: Dr. Muhammad Edi Kurnanto, MA.

: Rasiam, MA.

: Didi Darmadi, M.Lett.

Penerbit : IAIN Pontianak Press

ISBN : xxx-xxxxxxxx-xx

KATA PENGANTAR
EXPERIENCE IS THE BEST TEACHER: BELAJAR DARI PANDEMI

By. *Ibrahim@ab_irhamiy*

Experience is the best teacher, sebuah term yang mengajarkan sedikitnya dua hal dalam kehidupan ini. *Pertama*, bahwa hidup ini adalah proses mengalami dan membangun pengalaman atas segala peristiwa yang dilalui. Setiap orang, tak terkecuali kita semua akan senantiasa mengukir sejarah dan pengalaman diri dalam hidup. Menjalani dan melewati sebuah keadaan, seperti apa pun itu. Inilah yang disebut dengan pengalaman (*experience*); *kedua*, setiap peristiwa hidup yang dihadapi dan dilalui sesungguhnya memberikan pengajaran penting bagi setiap kita. Mendidik kita untuk kuat dan tegar menghadapi tantangan dan hambatan. Mendidik kita untuk kreatif dan inovatif menemukan solusi atas segala permasalahan. Atau bahkan menciptakan terobosan baru atau temuan-temuan baru sebagai respon terhadap situasi dan kondisi sulit yang dihadapi.

Dengan perkataan lain, belajar dengan mengalami sendiri jauh lebih berkesan dibandingkan dengan hanya mendengarkan cerita. Belajar melalui pengalaman nyata justru akan melahirkan kesadaran diri yang kuat akan nilai-nilai tertentu. Sebab pengalaman menjadi modal untuk seseorang mengantisipasi segala tantangan dan hambatan. Pengalaman menjadi pijakan bagi setiap orang menciptakan kreasi dan inovasi yang lebih baik, lebih baru dan senantiasa *up to date*.

Experience is the best teacher menjadi sebuah terminology yang sesuai dengan kondisi kita saat ini, kondisi bangsa dan negara yang telah hamper dua tahun ini berhadapan dengan situasi pandemic covid-19. Situasi kondisi kebencanaan nasional (darurat nasional-pandemik) yang telah menggoyahkan sendi-sendi kehidupan sosial, bermasyarakat dan berbangsa. Situasi yang cukup mempengaruhi banyak aspek dalam kehidupan social kita, termasuk politik, ekonomi, kebudayaan, berbangsa dan bernegara dalam kurun waktu hampir 2 tahun ini.

Situasi pandemic covid-19 sesungguhnya realitas hidup yang tidak bias kita pungkiri, bahkan tidak dapat kita hindari kehadirannya selama hamper dua tahun ini. Menjadi ancaman kesehatan, social, ekonomi, politik dan kebudayaan juga iya. Tapi di balik semua itu, mengalami masa-masa pandemic covid-19 menjadi pembelajaran hidup yang luar biasa penting. Covid-19

mengajarkan kepada kita pentingnya nilai-nilai kebersamaan dalam hidup, saling memelihara dan menjaga kesehatan diri dan orang lain. Saling peduli dan menguatkan satu sama lain. Saling melindungi dan mengayomi. Bahkan saling berbagi dan bersinergi untuk kebaikan dan keselamatan diri dan negeri.

Situasi pandemic covid-19 membuka mata hati setiap kita bahwa apapun kesombongan diri dan merasa hebat atas capaian prestasi dan prestise, tidak berarti apa-apa di hadapan kekuasaan sang Khlaik. Kita manusia sama sekali tidak ada kekuatan apa pun selain kuasa sang Pencipta yang merupakan sumber segala kekuatan., tempat segala makhluk berasal dan kembali, termasuk virus penyakit semacam coronavirus.

Pandemic covid-19 yang telah menggoncang “kesombongan” masyarakat dunia atas segala capaian prestasi dan prestise, kecanggihan teknologi dan ilmu pengetahuan insani, pada akhirnya tidak akan berlutuk melawan kuasa *Ilahi Rabbi*. Kuasa Nya yang menciptakan dan mengirimkan makhluk supra natural untuk mengingatkan dan mendidik seluruh penghuni bumi, bahwa tak satu pun kita layak menyombongkan diri, menindas dan menjajah bangsa lain dengan dalih kemajuan dan kecanggihan teknologi.

Realitas pandemic covid-19, dan respon kita dalam menghadapi dan menyesuaikan diri, sesungguhnya menjadi guru yang penting dalam kehidupan kita hari ini. Pandemic telah menjadi guru yang mengajarkan kita untuk meleak teknologi komunikasi digital, mengajarkan setiap kita untuk mampu beradaptasi dengan situasi apa pun, termasuk literasi media dan komunikasi digital. Bahkan realitas pandemic juga mengajarkan kita akan arti penting bersinergi dan berkolaborasi, menjaga diri dan saling melindungi, terus berkreasi dan berinovasi dalam segala hal dan situasi yang dihadapi. Inilah sesungguhnya makna terdalam dari istilah pengalaman menjadi guru yang terbaik (*experience is the teacher*).

Pengalaman adalah guru yang terbaik, menjadi semakin nyata ketika membaca tulisan para mahasiswa di forum BUAF (*Borneo Undergraduate Academic Forum*) ini. Sebab, semua tulisan yang diterbitkan dalam prosiding BUAF5 ini menentangahkan kajian dan diskusi yang menarik terkait dengan situasi pandemic covid-19. Kemampuan menyikapinya dan melakukan berbagai adaptasi di tengah situasi pandemic sebagaimana tema besarnya. Karena itu semua artikel yang dipresentasikan melalui kegiatan ilmiah BUAF5, dan diterbitkan dalam prosiding yang ada di tangan pembaca ini, tidak lain adalah

respon nyata terhadap situasi pandemic yang sedang terjadi. Kreasi dan inovasi yang dihasilkan oleh masyarakat kita dalam menyikapi situasi pandemic, dalam bidang apa pun, mulai dari pendidikan, sosial, ekonomi, politik, kebudayaan, pendidikan, kesehatan, bahkan komunikasi dan informasi digital dan digitalisasi teknologi komunikasi.

Membaca dan meriview artikel mahasiswa dalam prosiding ini meneguhkan makna penting dari terminology pengalaman adalah guru terbaik (*experience is the best teacher*).

Sebagai panitia penyelenggara dan tuan rumah, kami sangat bangga atas partisipasi dan apresiasi yang diberikan oleh semua pihak. Dengan setulus hati kami ucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah turut serta menyukseskan pagelaran BUAF5 di IAIN Pontianak, teristimewa delegasi PTKIN se-Borneo yang merupakan anggota inti BUAF, delegasi dari Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta yang ada di seluruh wilayah Indonesia (Nasional) dan delegasi dari Perguruan Tinggi Luar Negeri. Kontribusi anda semua kami dokumentasikan dalam 21 (Duapuluh Satu) chapter books Prosiding ini.

Akhirnya, selamat kami ucapkan kepada semua mahasiswa yang telah berpartisipasi dalam presentasi ilmiah BUAF5, yang telah berhasil merampungkan kajian dan artikelnya hingga siap publis di prosiding ini. Teruslah mengkaji, belajar, meneliti, menulis dan berkarya tanpa henti, hingga batas pengalaman hidup yang harus mengakhiri.

Panitia, 02 Desember 2021



Peluang dan Tantangan Generasi Milenial Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di Era Pandemi Covid-19

“Studi Terhadap Mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri Pontianak”

Pratiwi Amalia Putri

IAIN Pontianak, Indonesia

tiwiamaliap@gmail.com

ABSTRAK:

Hadirnya wabah Covid-19 memberikan tantangan baru di dunia Pendidikan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan akhirnya segera mencanangkan program pembelajaran jarak jauh di semua jenjang Pendidikan sebagai alternatif agar proses belajar mengajar tetap bisa dilakukan. Sejak Covid-19 merebak luas ke Indonesia, kegiatan pembelajaran jarak jauh ini telah menjadi kegiatan yang mau tidak mau harus dilakukan. Lalu, bagaimana tantangan dalam praktik pembelajaran jarak jauh oleh generasi milenial? Apa saja inovasi dan motivasi yang muncul dari generasi milenial? Tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang peluang dan tantangan yang dihadapi generasi milenial di era pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan upaya pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Adapun metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam dan observasi terhadap aktivitas pembelajaran jarak jauh. Data-data yang diperoleh merupakan hasil data dari mahasiswa aktif di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pontianak kelahiran 1983-2001. Hasil penelitian yang telah diperoleh menampilkan bahwa terdapatnya peluang sekaligus tantangan yang dihadapi generasi milenial. Adapun peluang yang muncul sebagai berikut: (1) penghematan biaya Pendidikan (biaya transportasi, biaya kos bagi perantau, biaya konsumsi/jajan), (2) memiliki waktu belajar yang efisien dan fleksibel, (3) menjadi lebih mandiri dalam proses belajar, (4) materi yang ingin dipelajari dapat diakses dengan mudah melalui e-learning. Sedangkan tantangan yang dihadapi adalah (1) lokasi rumah yang minim jaringan, (2) kesulitan dalam memahami pembelajaran, (3) kurangnya interaktif dalam pembelajaran, (4) motivasi belajar yang tidak stabil. Penelitian ini menunjukkan bahwa peluang dan tantangan dapat muncul secara bersamaan di dalam diri setiap generasi milenial. Akan tetapi, itu semua tergantung bagaimana cara para generasi milenial dalam menyikapinya.

KEYWORDS: *Peluang, tantangan, Generasi milenial, covid-19, pembelajaran daring.*

PENDAHULUAN

Badan Kesehatan Dunia (WHO) telah resmi mengumumkan virus corona (Covid-19) sebagai pandemic global yang berawal berkembang dari Wuhan, China pada Senin, 9 Maret 2020 (covid19.go.id). Artinya, virus corona (Covid-19) sudah menyebar luas di dunia. Virus corona (Covid-19) ini bisa menyebabkan dampak yang serius pada masalah kesehatan. Gejala umum yang dialami berupa demam dan batuk. Jumlah peningkatan kasus virus corona (Covid-19) yang melonjak dan menyebar sangat cepat ke seluruh wilayah negara sehingga kemampuan dalam beradaptasi bagi setiap manusia di masa pandemi Covid-19 ini sangatlah diperlukan.

Virus Corona (Covid-19) memberikan dampak yang menyebabkan segala bagian kehidupan manusia memunculkan masalah baru. Dalam tindakan penanggulangannya kebijakan *lockdown* pada daerah-daerah yang diimplementasikan oleh negara-negara yang sudah terkontaminasi virus Corona (Covid-19) diharapkan agar rantai penyebarannya dapat terputus. Maka dengan adanya pelaksanaan *lockdown* inilah yang membuat segala bentuk kegiatan di luar ditunda untuk sementara waktu dan pemerintah mencanangkan keebijakan untuk *work from home* (menyelesaikan segala pekerjaan di rumah).

Dunia Pendidikan adalah salah satu bidang yang terkena imbas dampak panjang pandemi Covid-19. Perguruan tinggi sebagai salah satu bagian dari dunia Pendidikan yang juga merasakan dampak pandemi Covid-19. Jadi, mau tidak mau di semua jenjang Pendidikan harus mampu beradaptasi dengan situasi serta kondisi yang menyakitkan ini apabila mau bertahan di era pandemi Covid-19. Sehingga ditetapkanlah sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ) sebagai sebuah alternatif yang dipilih agar tetap bisa menjalankan aktivitas pembelajaran di tengah pembatasan sosial.

Mahasiswa generasi milenial yang ada di Institut Agama Islam Negeri Pontianak sedang menerapkan perkuliahan jarak jauh dengan sistem daring. Dalam proses pelaksanaannya, sistem daring memiliki peluang dan tantangan. Dimana salah satu peluang yang dirasakan adalah penghematan biaya Pendidikan, seperti biaya transportasi, biaya kos bagi perantau, biaya konsumsi/jajan. Sedangkan salah satu tantangannya adalah kesulitan dalam memahami pembelajaran. Menurut Evy Mulyani Kepala Biro Kerja Sama dan Humas Kemendikbud, “Bagi dunia Pendidikan, pandemi Covid-19 memberikan pembelajaran positif dari sisi teknologi. Pemanfaatan teknologi

begitu luar biasa dalam proses pembelajaran meningkatkan penyerapan teknologi dalam Pendidikan” (Irfan, 2020).

“Diberlakukannya kebijakan *physical distancing* yang dijadikan dasar pelaksanaan belajar di rumah, memanfaatkan teknologi informasi, membuat pendidik, siswa, mahasiswa, dan orang tua kaget karena mau tidak mau mereka harus mengubah sistem pembelajaran, yang pada awalnya menggunakan sistem tatap muka akhirnya diubah menjadi daring (Ni Komang, 2020). Peluang dan tantangan yang muncul dari sistem pembelajaran daring sebetulnya bisa hadir secara bersamaan dan dari sinilah kita bisa melihat bagaimana setiap para individu mahasiswa menghadapi atau menjalani pembelajarannya secara tidak tatap muka tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji tentang Peluang dan Tantangan Generasi Milenial dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Era Pandemi Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memaparkan peluang serta tantangan yang dirasakan oleh para generasi milenial, mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri Pontianak di era pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Sumber data dan informasi diambil melalui dari hasil wawancara mendalam dan observasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang digunakan oleh peneliti untuk mempelajari masalah dan kondisi yang ada. Bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan peluang serta tantangan yang dirasakan oleh generasi milenial di kalangan mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Pontianak sebagai subjek dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan yang ada (Aan Hasanah, 2020). Dengan menggunakan metode deskriptif, penelitian ini mencoba untuk menguraikan dan mengklasifikasi hal-hal yang berkaitan dengan kondisi yang ada.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa metode, yaitu wawancara mendalam dan observasi. Kedua metode tersebut akan dijadikan sebagai penunjang dalam pengumpulan dan informasi data. Subjek penelitiannya mahasiswa milenial Institut Agama Islam Negeri Pontianak. Berikut aspek-aspek yang dinyatakan dalam penelitian, (1) Bagaimanakah

pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di Institut Agama Islam Negeri Pontianak selama masa pandemi Covid-19? (2) Aplikasi apa yang digunakan selama pembelajaran dilakukan secara online? (3) Tantangan apa saja yang dialami selama belajar online? (4) Peluang apa saja yang didapat selama belajar online?

PEMBAHASAN

Pembelajaran Jarak Jauh di IAIN Pontianak

Pada tanggal 24 Maret 2020, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 mengenai kebijakan pelaksanaan Pendidikan di masa Pandemi Covid-19. Dari surat edaran tersebut menjelaskan bahwa kegiatan proses belajar mengajar dilakukan di rumah melalui pembelajaran daring (tidak tatap muka). Institut Agama Islam Negeri Pontianak merupakan salah satu perguruan tinggi yang menerapkan kebijakan belajar daring sesuai surat edaran tersebut. Dengan kemajuan teknologi di tengah situasi pandemi memberikan kemudahan bagi Pendidikan. Pendidik dan pelajar bisa dengan mudah melakukan pembelajaran daring melalui online tanpa harus bertatap muka langsung.

Berdasarkan Surat Edaran Nomor 03 Tahun 2020, tertanggal 15 Maret 2020 Rektor Institut Agama Islam Negeri Pontianak menerbitkan kebijakan tentang kewaspadaan, kesiapsiagaan serta tindakan antisipasi pencegahan infeksi virus Corona (Covid-19) di lingkungan Institut Agama Islam Negeri Pontianak. Mulanya, kebijakan perkuliahan secara online (daring) dilaksanakan sejak tanggal 16 s.d 28 Maret 2020. Namun, setelah mencermati penyebaran virus Corona (Covid-19) yang semakin berkembang luas di Indonesia, khususnya di kota Pontianak, Kalimantan Barat, maka Dr. Syarif selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Pontianak memperpanjang waktu perkuliahan online (daring) dan bekerja dari rumah (*work from home*) yang tertuang dalam Surat Edaran Rektor Nomor 05 tahun 2020. Hingga sampai bulan Juli tahun 2021 perkuliahan secara online (daring) ini masih tetap dilaksanakan.

Rektor Institut Agama Islam Negeri Pontianak, dalam penegasannya Dr. Syarif menjelaskan bahwa, “Mengingat Pontianak sudah ada korban yang positif Covid-19, menindaklanjuti arahan Presiden Joko Widodo dan Menteri PAN-RB, maka kami menerbitkan Surat Edaran ini untuk mengantisipasi

penyebaran infeksi virus Corona (covid-19) ini” pungkasnya. Pihak kampus Institut Agama Islam Negeri Pontianak memberikan fasilitas sarana utama belajar online dengan menggunakan *E-Learning*, yaitu sebuah media pembelajaran yang memanfaatkan kemampuan teknologi dalam proses belajar mengajar. Selain itu, perkuliahan yang dilaksanakan secara daring ini menggunakan beberapa sarana lain, seperti melalui WhatsApp Grup, *mailing list*, *Classroom*, *Google Meet*, Telegram serta bentuk penugasan lainnya di luar tatap muka.

Adanya virus Corona (Covid-19) memberikan dampak pada dunia Pendidikan, namun ada banyak pelajaran dan hikmah yang bisa kita ambil. Pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk melakukan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) secara daring, maka secara tidak langsung memberikan manfaat, salah satunya yaitu memberikan kesadaran kepada pelajar khususnya mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri Pontianak untuk menguasai kemajuan teknologi yang ada. Dari kemajuan teknologi ini memberikan kemudahan bagi pendidik dan pelajar untuk melakukan pembelajaran daring melalui online tanpa adanya jarak yang menjangkau.

Menurut Michael (2013), pembelajaran yang disusun dengan tujuan menggunakan sistem elektronik sehingga mampu memberikan dukungan terhadap proses pembelajaran. Sudah satu setengah tahun kegiatan perkuliahan dari rumah ini dilaksanakan. Meski masih saja mengalami kendala, tetapi di semua jenjang Pendidikan, khususnya di Institut Agama Islam Negeri Pontianak mulai terbiasa dengan metode belajar secara online (daring) ini. Menurut Elmansyah, metode pembelajaran sangat penting untuk dikembangkan sesuai dengan perkembangan zaman itu sendiri. Itulah sebabnya, Elmansyah menawarkan metode “KLP” dalam pembelajaran di Perguruan Tinggi. Metode ini juga cocok untuk masa pandemi seperti sekarang ini (Lihat: Elmansyah, 2019). Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh secara daring merupakan penggabungan antara teknologi elektronik dengan teknologi berbasis internet. Dengan kemajuan teknologi ini sehingga mampu memberikan solusi dan kemudahan dalam dunia Pendidikan untuk tetap bisa melakukan pembelajaran.

Dari hasil observasi penelitian ini, bahwa setiap dosen itu memiliki metode dan fasilitas belajar yang berbeda-beda. Apabila mahasiswa belajarnya memakai kelompok presentasi, maka media yang akan dipakai

bisa seperti WhatsApp Grup, Telegram, dan *Google Meet* atau *Zoom Meeting*. Di WhatsApp Grup dan Telegram mahasiswa akan melakukan presentasi menggunakan *voice note*, ketikan tulisan, dan mengirim foto atau video. Sedangkan jika melalui *Google Meet* atau *Zoom Meeting*, maka mahasiswa akan melakukan presentasi menggunakan *Power Point*.

Apabila pembelajaran perkuliahannya tidak memakai kelompok presentasi dan materi tersebut dijelaskan oleh dosen, maka media yang biasa dipakai bisa seperti WhatsApp Grup, Telegram, *E-Learning*, dan *Google Meet* atau *Zoom Meeting*. Cara penyampaian materi oleh dosen itu beragam, ada yang benar-benar menjelaskan materi melalui *Google Meet* atau *Zoom Meeting*, namun ada juga yang menjelaskan materi lewat video YouTube. Sedangkan pemberian materi di *E-Learning*, WhatsApp Grup, dan Telegram dosen akan memberikan file materi atau tulisan langsung di badan pesan serta mengirim foto atau video jika melalui WhatsApp Grup atau Telegram. Selanjutnya, untuk pengumpulan tugas dosen akan menggunakan sarana utama, yaitu melalui *E-Learning*. Tetapi, ada beberapa dosen yang mengintruksikan pengumpulan tugas melalui Email atau di Classroom. Dari semua penjelasan di atas sebenarnya kebijakan tersebut tergantung dari dosen pengampu mata kuliah masing-masing.

Peluang Mahasiswa Milenial dalam Pemberlakuan PJJ

Menurut KBBI, peluang adalah yang memberikan kemungkinan bagi suatu kegiatan untuk memanfaatkannya dalam usaha mencapai tujuan, kesempatan. Jadi, mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri Pontianak memiliki peluang dalam meminimalisir biaya Pendidikan dan meningkatkan kreativitas serta inovasi dalam pembelajaran. Dampak dari pemberlakuan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) tersebut nyatanya ada memberikan dampak positif. Hal ini yang menjadi kesempatan bagi para mahasiswa untuk bisa memanfaatkan keadaan agar bisa menciptakan kreativitas dan inovasi baru.

Dengan pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) melalui sistem daring, mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri Pontianak dapat belajar seperti biasa dan tidak akan ketinggalan materi pembelajaran, karena memiliki waktu belajar yang lebih fleksibel dan efisien. Dengan belajar secara daring kita bisa meleak terhadap kemajuan teknologi dengan memanfaatkannya, apalagi sekarang di era teknologi yang semakin maju, maka pendidik dan pelajar dituntut untuk bisa memiliki kemampuan dalam menggunakan di

bidang teknologi pembelajaran. Sehingga, kebijakan belajar secara daring ini dapat membuat pendidik dan pelajar menjadi cepat dalam menguasai teknologi pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan oleh keadaan dan kebutuhan mereka yang memaksa.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi maka diperoleh empat peluang yang dimanfaatkan oleh generasi milenial di Institut Agama Islam Negeri Pontianak. Belajar dengan sistem daring merupakan sebagai pengganti terhadap kegiatan belajar mengajar tatap muka. Berikut beberapa peluang dari Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ):

- (1) Penghematan Biaya Pendidikan (biaya transportasi, biaya kos bagi perantau, biaya konsumsi/jajan).

Mahasiswa tidak perlu lagi mengeluarkan biaya transportasi untuk membayar ongkos angkutan atau ongkos bensin kendaraan yang mereka miliki, dengan demikian pengeluaran akan sedikit menjadi berkurang. Sedangkan bagi mahasiswa perantau akan menghemat biaya transportasi dari tempat asal ke kota, serta tidak akan mengeluarkan biaya kos karena pembelajaran dilaksanakan secara jarak jauh (online). Selanjutnya, saat tatap muka biasanya di jam istirahat mahasiswa akan pergi ke kantin untuk jajan dan tentunya dengan pemberlakuan pembelajaran jarak jauh (PJJ) ini memberikan peluang kepada mahasiswa untuk bisa menyimpan uang mereka dengan ditabung.

- (2) Memiliki Waktu Belajar Yang Efisien dan Fleksibel.

Mahasiswa tidak perlu menghabiskan waktu perjalanan menuju kampus, karena dengan berada di rumah saja mereka sudah bisa mengikuti kegiatan perkuliahan secara online. Mereka juga memiliki waktu yang efisien dalam pengumpulan tugas dengan diberi waktu yang cukup. Selanjutnya, mereka memiliki sisa waktu luang yang bisa digunakan untuk kegiatan lain sehingga bisa fokus pada hal lain yang diminati. Dengan belajar daring ini mahasiswa akan lebih mudah mengatur jadwal sehingga mereka tidak mudah lelah dan stres.

- (3) Menjadi Lebih Mandiri Dalam Proses Belajar.

“Pelaksanaan pembelajaran secara daring menuntut mahasiswa untuk bisa melakukan aktivitas belajar daring secara mandiri” (Aan Hasanah, 2020). Karakteristik belajar mandiri akan membentuk mahasiswa karena hal ini tidak bisa ditinggalkan ketika dalam pelaksanaan aktivitas belajar

mandiri. Inilah yang menjadi peluang (kesempatan) bagi mahasiswa untuk melatih diri menjadi lebih mandiri.

(4) Materi Yang Ingin Dipelajari Dapat Diakses Dengan Mudah Melalui *E-learning*.

Menurut Chandrawati (2010) “*E-Learning* merupakan proses pembelajaran jarak jauh dengan menggabungkan prinsip-prinsip tersebut ke dalam proses pembelajaran dengan menggunakan teknologi. Dengan adanya fasilitas media yang memadai seperti *E-Learning* ini mahasiswa bisa dengan mudah membuka layar gawainya mengakses link *E-Learning* dan membaca materi yang telah diberikan oleh dosen. Manfaat dari *E-Learning* ini mencakup tiga peluang diatas, yaitu (1) memberi penghematan biaya, seperti biaya transportasi, dsb, (2) memberi waktu yang fleksibel sehingga bisa memilih waktu dan tempat untuk mengakses materi, (3) memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar secara mandiri.

Tantangan Mahasiswa dalam Pemberlakuan PJJ

Dalam KBBI, tantangan artinya hal atau objek yang perlu ditanggulangi. Selain itu, tantangan juga bisa diartikan sebagai hal atau objek yang menggugah tekad untuk meningkatkan kemampuan mengatasi masalah. Jadi, dalam Pembelajaran Jarak Jauh di era pandemi Covid-19 ini mahasiswa memiliki tantangan yang perlu diatasi. Sistem pelaksanaan pembelajaran daring hingga saat ini belum sepenuhnya bisa dikatakan efektif, karena masih saja ada kendala-kendala yang dialami oleh mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri Pontianak.

“Aktivitas belajar merupakan segala pengetahuan yang harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, penyelidikan sendiri, dengan bekerja sendiri baik itu secara rohani maupun teknis, Sardiman (2008). Dalam belajar mesti adanya aktivitas, tanpa ada aktivitas maka proses belajar tidak mungkinlah terjadi”. Dengan demikian, untuk adanya aktivitas belajar para pelajar khususnya mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri Pontianak harus memiliki niat atau antusiasme dalam belajar. Hanya saja ketika belajar secara online ini mahasiswa akan lebih banyak menghadapi tantangan dalam motivasi belajar.

Menurut Djamarah (2020), “Motivasi belajar yang besar cenderung menghasilkan hasil belajar yang tinggi, sebaliknya motivasi belajar yang

kurang akan menghasilkan hasil belajar yang rendah. Motivasi belajar seseorang akan mampu mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar, sehingga tinggi rendahnya motivasi belajar mereka akan mempengaruhi aktivitas belajarnya”. Belajar secara online dapat memberikan sebuah tantangan dan hal ini yang menjadi perhatian dalam mencari solusinya. Berikut beberapa tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa milenial di Institut Agama Islam Negeri Pontianak:

(1) Lokasi Rumah Yang Minim Jaringan

Tidak semua mahasiswa berasal dari kota, ada mahasiswa-mahasiswa yang berasal dari daerah dan bahkan ada yang dari pelosok. Tantangan utama bagi mereka yang tinggal di daerah-daerah ini kebanyakan adalah minimnya jaringan internet di lokasi rumah mereka. Tidak jarang ditemukan mahasiswa yang absen ketika perkuliahan sedang berlangsung. Sebenarnya bisa saja mereka yang tinggal di daerah itu pergi ke tempat yang memiliki sinyal yang cukup baik, akan tetapi apabila ketika hujan turun maka mereka akan kesulitan untuk pergi keluar mencari sinyal.

(2) Kesulitan Dalam Memahami Pembelajaran

Setiap dosen pasti memiliki cara pengajarannya masing-masing, ada yang menjelaskan materi melalui Zoom Meeting atau *Google Meet* dan ada yang hanya memberikan materi secara tekstual saja. Hal tersebut yang menjadi tantangan bagi mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri Pontianak untuk bisa lebih aktif belajar secara mandiri di rumah. Namun, terkadang ketika mahasiswa tidak mengerti pada suatu materi mereka merasa kesulitan saat berinteraksi bersama dosen yang hanya melalui online saja.

(3) Kurangnya Interaktif Dalam Pembelajaran

Belajar secara online membuat para dosen tidak bisa sepenuhnya mengontrol mahasiswa apakah menyimak atau tidak saat perkuliahan sedang berlangsung. Baik perkuliahan via Zoom Meeting atau *Google Meet*, maupun di WhatsApp Grup atau Telegram. Ketika sedang berdiskusi biasanya dosen akan menunjuk satu per satu mahasiswa agar semua aktif di dalam diskusi, namun di saat belajar online mahasiswa yang ditunjuk oleh dosen untuk berbicara biasanya ada yang tidak

menjawab. Hal ini yang menjadi penyebab kurangnya interaktif dalam pembelajaran.

(4) Motivasi Belajar Yang Tidak Stabil

Mahasiswa milenial di Institut Agama Islam Negeri Pontianak mengalami motivasi belajar yang naik turun. Motivasi menurun tersebut dikarenakan oleh berbagai faktor, yaitu jenuh terhadap sistem pembelajaran yang melulu, belajar sendiri di rumah tidak bersama teman-teman seperti di dalam kelas, dan leletnya jaringan yang membuat mereka hilang semangat. Dampak dari turunnya motivasi akan membuat mahasiswa mudah mengabaikan perkuliahan sehingga tidak mendapatkan ilmu secara keseluruhan serta berpengaruh pada nilai yang akan diperolehnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa generasi milenial yang ada di Institut Agama Islam Negeri Pontianak sudah satu setengah tahun menjalani penerapan perkuliahan jarak jauh dengan sistem daring. Dalam pelaksanaannya, sistem daring memiliki peluang dan tantangan. Dimana peluang yang didapat tersebut berupa (1) penghematan biaya Pendidikan, (2) memiliki waktu belajar yang efisien dan fleksibel, (3) menjadi lebih mandiri dalam proses belajar, (4) materi yang ingin dipelajari dapat diakses dengan mudah melalui *e-learning*. Sedangkan tantangan yang dihadapi adalah (1) lokasi rumah yang minim jaringan, (2) kesulitan dalam memahami pembelajaran, (3) kurangnya interaktif dalam pembelajaran, (4) motivasi belajar yang tidak stabil. Peluang dan tantangan tersebut dapat muncul secara bersamaan, hal inilah yang harus dihadapi oleh mahasiswa milenial di Institut Agama Islam Negeri Pontianak tentang bagaimana dari setiap individu mahasiswa untuk mampu melewati fase sulit di era pandemi Covid-19.

REFERENSI

Aan Hasanah, Ambar Sri L, Alvin Yanuar R, Yudi Irfan D. (2020). “Analisis Aktivitas Belajar Daring Mahasiswa Pada Pandemi Covid-19”. Link: <http://digilib.uinsgd.ac.id/30565/>

- Ahmad Syarif, Imam Mawardi. (2021). “Analisis Kebijakan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19: Antara Peluang dan Tantangan Serta Dampaknya Terhadap Pendidikan Islam”. Jurnal: Urecol, Vol. 1 No. 1, Hal: 9-17.
- Amin Hasan. “Pengertian, Katakarakteristik dan Manfaat E-Learning”. Online: smkbkujkt.sch.id <<http://www.smkbkujkt.sch.id/read/16/pengertian-karakteristik-dan-manfaat-eLearning>>
- Elmansyah, E. (2019). *Metode “KLP” : Strategi Melejitkan Potensi Mahasiswi dalam Pembelajaran di Era Millenial*. Pontianak: IAIN Pontianak Press.
- Kemendikbud. (2020). “Pembelajaran Jarak jauh (PJJ) Bisa Jadi Model Pendidikan Masa Depan”. Online: ditpsd.kemdikbud.go.id <<http://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/pembelajaran-jarak-jauh-pjj-bisa-jadi-model-pendidikan-masa-depan>>
- Lionie, Henri Septanto, Erfiana W. (2021). “Peluang dan Tantangan Elearning Bagi Mahasiswa dan Dosen di Era Pandemi Covid 19”. Jurnal: Tera, Vol. 1, No. 1, Hal: 109-122.
- Syarifah Hikmah J, Invony Dwi A. (2020). “Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19”. Jurnal: BAJ (Behavioral Accounting Journal), Vol. 3, No. 1, Hal: 37-46.

